

Cerita Dari Posyandu: Pengalaman Orang Tua Dalam Mendeteksi Tumbuh Kembang Anak

Dhifa Noor Restya^{1,*}, Abelia Khoerunnisa¹, Nita Karomatunnisa¹, Riska Yuniar¹, Idat Muqodas¹, Gia Nikawanti¹, Dhea Ardiyanti¹

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan; Universitas Pendidikan Indonesia; e-mail: dhifanoorrestya@upi.edu, abeliakhn.16@upi.edu, nita.karomatunnisa@upi.edu, riska.yuniar25@upi.edu, idatmuqodas@upi.edu, gyanikawanti@upi.edu, dheaardy@upi.edu

* Korespondensi: e-mail: dhifanoorrestya@upi.edu

Submitted: 26/12/2024; Revised: 26/01/2025; Accepted: 30/01/2025; Published: 31/01/2025

Abstract

This community service activity examines parental involvement in early detection of child development through Posyandu services in Margamukti Village, Pangalengan District. Using a qualitative approach involving participatory observation and in-depth interviews, data was collected from two informants who regularly visit Posyandu. The results showed that Posyandu plays an important role in supporting early detection of child development, especially in monitoring weight, height and nutritional status. However, there are gaps in parents' understanding of certain developmental indicators, such as speech milestones and emotional regulation. Informants emphasized the importance of Posyandu services but also highlighted the need for more in-depth education on child development. Challenges include low health literacy among some parents and limited understanding of early detection practices. Recommendations include personalized counseling through a door-to-door approach and increased education programs led by Posyandu cadres to bridge this gap. This activity underscores the importance of parental engagement and targeted education efforts to ensure optimal child development outcomes.

Keywords: Child Development, Early Detection, Health Literacy, Parent Involvement, Posyandu

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengkaji keterlibatan orang tua dalam deteksi dini tumbuh kembang anak melalui layanan Posyandu di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan. Dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam, data dikumpulkan dari dua orang informan yang rutin mengunjungi Posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Posyandu berperan penting dalam mendukung deteksi dini tumbuh kembang anak, terutama dalam memantau berat badan, tinggi badan, dan status gizi. Namun, terdapat kesenjangan pemahaman orang tua terhadap indikator perkembangan tertentu, seperti tonggak bicara dan pengaturan emosi. Para informan menekankan pentingnya layanan Posyandu, tetapi juga menyoroti perlunya pendidikan yang lebih mendalam tentang tumbuh kembang anak. Tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya literasi kesehatan di antara sebagian orang tua dan terbatasnya pemahaman tentang praktik deteksi dini. Rekomendasi yang diberikan meliputi konseling yang dipersonalisasi melalui pendekatan door-to-door dan peningkatan program pendidikan yang dipimpin oleh kader Posyandu untuk menjembatani kesenjangan ini. Kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan orang tua dan upaya pendidikan yang terarah untuk memastikan hasil tumbuh kembang anak yang optimal.

Kata kunci: Tumbuh Kembang Anak, Deteksi Dini, Literasi Kesehatan, Keterlibatan Orang Tua, Posyandu

1. Pendahuluan

Tumbuh kembang anak merupakan proses kompleks yang melibatkan aspek fisik motorik, kognitif, emosional, dan sosial (Panhelova et al., 2020). Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti nutrisi, stimulasi, dan lingkungan tempat tumbuh kembang anak (Likhari et al., 2022). Kecerobohan salah satu faktor tersebut dapat mengganggu tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, memahami dinamika tumbuh kembang anak sejak dini penting dilakukan untuk memastikan setiap anak mencapai potensi tertingginya (Simanulang, 2019).

Salah satu ancaman besar terhadap tumbuh kembang anak adalah stunting. Stunting bukan hanya masalah pertumbuhan fisik yang mengakibatkan tinggi badan di bawah standar, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang (Arifuddin et al., 2023). Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan seringkali menghadapi kesulitan belajar dan berisiko lebih tinggi terkena penyakit kronis saat dewasa (Hoyle et al., 2021). Dalam hal ini, deteksi dini merupakan langkah penting dalam mencegah dampak negatif keterlambatan perkembangan melalui intervensi tepat waktu, seperti memperbaiki pola makan, memberikan stimulasi yang memadai, dan mengatasi masalah kesehatan lainnya (Sufa et al., 2023).

Orang tua memegang peranan sentral dalam deteksi dini tumbuh kembang anak. Sebagai orang tua yang paling dekat dengan anak, mudah bagi orang tua untuk mengamati tanda-tanda awal yang mungkin mengindikasikan adanya gangguan tumbuh kembang (Kusmawati et al., 2023). Dengan pengetahuan dan kesadaran yang memadai, orang tua dapat mengambil langkah proaktif, seperti berkonsultasi dengan layanan kesehatan atau posyandu, untuk memastikan tumbuh kembang anaknya sesuai dengan tahapannya (Hadi, 2022). Dukungan orang tua tidak hanya menghindari keterlambatan pengobatan tetapi juga menjadi landasan bagi masa depan anak yang lebih baik.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah Indonesia yang secara rutin memantau dan mendukung tumbuh kembang anak. Layanan ini bertujuan untuk memberikan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan, akses mudah terhadap informasi dan intervensi Kesehatan (Nasution, 2024). Posyandu menjadi garda terdepan dalam mendorong keterlibatan aktif keluarga, khususnya orang tua, untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usianya.

Sebagai bagian dari deteksi dini tumbuh kembang anak, posyandu melaksanakan berbagai kegiatan penting. Beberapa di antaranya adalah pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala dengan tujuan memantau status gizi anak. Selain itu, posyandu juga memberikan layanan imunisasi yang merupakan upaya preventif untuk melindungi anak dari berbagai penyakit berbahaya (Sepang & Lariwu, 2022). Kegiatan lain seperti pemberian vitamin, konseling kesehatan, dan penyuluhan tentang pola asuh yang baik juga menjadi bagian dari layanan ini. Semua kegiatan tersebut dapat membantu mengidentifikasi masalah tumbuh kembang secara dini sehingga dapat segera ditangani sebelum menjadi lebih serius (Trinanda, 2023).

Pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian berfokus pada pengalaman keterlibatan orang tua dalam kegiatan posyandu, khususnya dalam rangka deteksi dini tumbuh kembang anak. Melalui observasi dan wawancara mendalam, peneliti menelusuri bagaimana orang tua di Desa Margamukti Pangalengan memanfaatkan posyandu sebagai sumber informasi dan dukungan tentang tumbuh kembang anaknya. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan benar-benar menunjukkan peran posyandu dalam mendorong kesadaran dan tindakan orang tua terkait tumbuh kembang anak.

Meskipun posyandu telah menjadi sarana penting untuk memantau tumbuh kembang anak, namun kenyataannya masih banyak orang tua yang belum memahami sepenuhnya hakikat deteksi dini dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2021). Sebagian orang tua mungkin baru saja mengikuti kegiatan posyandu dan belum begitu memahami arti dan manfaat pengukuran berat badan, tinggi badan, maupun konsultasi kesehatan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kehadiran layanan belum tentu dibarengi dengan pemahaman terbaik masyarakat (Julianti, 2024).

Pengabdian kepada masyarakat sebelumnya mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan ini adalah rendahnya literasi kesehatan masyarakat (Imanuddin et al., 2021). Menurut data dari Kementerian Kesehatan, sebagian besar orang tua yang tidak rutin ke posyandu mengaku kurang memahami pentingnya kegiatan tersebut untuk mencegah masalah tumbuh kembang seperti stunting. Hal ini diperparah oleh anggapan bahwa deteksi dini hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, sehingga peran aktif orang tua seringkali terabaikan.

Meskipun mayoritas orang tua di Desa Margamukti menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi, pengetahuan mereka masih terbatas pada indikator umum seperti berat badan dan tinggi badan, tanpa memahami tanda-tanda keterlambatan perkembangan yang lebih spesifik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara layanan yang tersedia dan kapasitas orang tua untuk memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Salah satu informan mengungkapkan, "Saya tahu pentingnya memeriksa tinggi dan berat badan, tetapi saya tidak tahu kapan anak harus mulai bicara". Kesenjangan ini mencerminkan perlunya edukasi yang lebih terarah di posyandu untuk mendukung literasi kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Dalam konteks lokal, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Margamukti, Pangalengan, yang sedang menjalankan program pencegahan stunting sebagai salah satu prioritas kesehatan masyarakat. Desa ini memiliki posyandu yang rutin mengadakan kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak, tetapi tingkat kehadiran dan partisipasi orang tua masih beragam. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian menggali pengalaman orang tua yang rutin menghadiri posyandu untuk memahami bagaimana mereka memaknai deteksi dini dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut di rumah. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang upaya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak melalui kegiatan Posyandu di Desa Margamukti, Pangalengan. Dalam pelaksanaan program ini, kami mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Kronologis pelaksanaan mencakup persiapan program, sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi serta tindak lanjut.

Pada fase persiapan program, aktivitas yang dilakukan mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat terkait tumbuh kembang anak melalui diskusi dengan kader Posyandu dan tokoh masyarakat; penyusunan rencana program yang mencakup tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan.

Fase sosialisasi program melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak melalui seminar Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini “Gerakan Mahasiswa Cerdas Gizi: Kolaborasi dengan Masyarakat untuk Penanganan Stunting Berbasis Edukasi dan Aksi” yang dilakukan pada Kamis, 14 November 2024 pukul 08.00 – 12.00 WIB di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Bersama para pakar, Dr. Idat Muqodas dan Dr. Asep Kurnia Jayadinata membahas pola asuh yang tepat dan pentingnya pemenuhan gizi bagi anak serta melalui workshop demo masak sehat untuk anak bersama masyarakat, dalam kegiatan ini belajar dan berbagi tips memasak makanan bergizi yang praktis dan lezat untuk mendukung tumbuh kembang anak yang dilakukan pada Jumat, 15 November 2024 pukul 09.30 – 11.00 WIB di dusun 2 dan dusun 3 Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Menggunakan media komunikasi seperti poster, brosur, dan pertemuan langsung untuk menjangkau masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan utama yakni kunjungan posyandu, edukasi orang tua dan wawancara. Kunjungan Posyandu: Pada Rabu, 13 November 2024 pukul 08.00 – 10.00 WIB melaksanakan kunjungan ke Posyandu untuk melaksanakan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak serta pada Jumat, 15 November 2024 melaksanakan kunjungan dua kali ke posyandu pada pukul 09.30 – 11.00 WIB dan pukul 13.00 – 15.00 WIB untuk workshop demo masak sehat untuk anak bersama masyarakat. Edukasi Orang Tua mengadakan sesi edukasi mengenai indikator tumbuh kembang anak, termasuk aspek gizi dan perkembangan emosional yang dipandu oleh kader Posyandu dan panitia acara. Wawancara mendalam melakukan wawancara semi-terstruktur dengan orang tua yang rutin membawa anaknya ke Posyandu untuk menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam mendeteksi tumbuh kembang anak.

Evaluasi dan Tindak Lanjut dengan mengumpulkan umpan balik dari orang tua dan kader Posyandu mengenai efektivitas program; menyusun laporan hasil kegiatan dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini disusun mengikuti alur dari metode pelaksanaan yang telah direncanakan dengan fokus pada pengalaman orang tua dalam kegiatan posyandu di Desa Margamukti, Pangalengan. Dalam tahap persiapan program, identifikasi kebutuhan masyarakat dilakukan melalui diskusi dengan kader posyandu dan tokoh masyarakat. Hasil diskusi menunjukkan bahwa orang tua di Desa Margamukti memiliki kesadaran akan pentingnya tumbuh kembang anak, namun masih banyak yang kurang memahami deteksi dini. Wawancara dengan Ibu Nurlinda dan Ibu Aninda mengungkapkan bahwa mereka merasa perlu mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai tanda-tanda keterlambatan perkembangan anak. Ibu Nurlinda menyatakan, "Saya tahu pentingnya memeriksa tinggi dan berat badan, tetapi saya tidak tahu kapan anak harus mulai bicara," yang mencerminkan kebutuhan akan edukasi yang lebih mendalam.

Sosialisasi program dilakukan melalui seminar dan workshop yang melibatkan pakar, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak. Ibu Aninda yang aktif sebagai kader posyandu, mengungkapkan bahwa seminar tersebut sangat membantu, tetapi masih ada orang tua yang tidak hadir. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif untuk menjangkau semua orang tua. Kunjungan ke posyandu dilakukan untuk melaksanakan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua, seperti Ibu Nurlinda merasa kegiatan ini sangat penting untuk memantau status gizi anak. Ia menyatakan, "Kalau tidak di timbang, kita enggak tahu kesehatan balita itu bagaimana." Edukasi yang diberikan di posyandu mengenai indikator tumbuh kembang anak juga diakui oleh orang tua, namun mereka menginginkan informasi yang lebih mendalam tentang perkembangan emosional dan kognitif anak. Ibu Aninda menekankan, "Saya ingin tahu lebih banyak tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anak di rumah".

Gambar 1 aktivitas pendekatan wawancara atau diskusi yang dilakukan oleh pengabdian. Pada Gambar 1 menunjukkan suasana wawancara dengan salah satu informan, Ibu Nurlinda. Dalam wawancara tersebut, Ibu Nurlinda mengungkapkan bahwa ia secara rutin memanfaatkan layanan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya, namun ia juga menyoroti perlunya peningkatan edukasi kesehatan untuk orang tua.

Wawancara semi-terstruktur dengan orang tua mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam mendeteksi tumbuh kembang anak. Ibu Nurlinda mengungkapkan, "Kadang saya tidak paham kenapa anak rewel, dan itu menjadi kendala." Hal ini menunjukkan bahwa orang tua membutuhkan dukungan dalam memahami perilaku anak. Selain itu, Ibu Aninda menambahkan bahwa dukungan dari keluarga sangat penting. Ia mengatakan, "Dukungan dari keluarga membuat saya lebih tenang dalam memantau tumbuh kembang anak". Umpan balik dari orang tua dan kader posyandu menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Ibu Nurlinda dan Ibu Aninda sepakat bahwa edukasi yang lebih terarah dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman

orang tua tentang deteksi dini. Ibu Nurlinda berharap, "Saya ingin ada penyuluhan yang lebih sering tentang tumbuh kembang anak, agar kami sebagai orang tua bisa lebih paham".



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Secara keseluruhan, hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua di Desa Margamukti memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya tumbuh kembang anak, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mereka mengenai deteksi dini. Program yang dilaksanakan melalui posyandu telah memberikan kontribusi positif, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan edukasi dan dukungan bagi orang tua. Dengan demikian, diharapkan orang tua dapat lebih proaktif dalam memantau tumbuh kembang anak dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Margamukti, Pangalengan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan posyandu sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Meskipun orang tua menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mereka mengenai deteksi dini dan tanda-tanda keterlambatan perkembangan. Wawancara dengan orang tua, seperti Ibu Nurlinda dan Ibu Aninda, mengungkapkan kebutuhan akan edukasi yang lebih mendalam dan terarah, terutama mengenai aspek perkembangan emosional dan kognitif anak. Program yang dilaksanakan melalui posyandu telah memberikan dampak positif, namun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Dukungan dari keluarga dan lingkungan juga sangat penting untuk membantu orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat

difokuskan pada peningkatan frekuensi dan kualitas penyuluhan tentang tumbuh kembang anak, serta penguatan peran kader posyandu dalam memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada orang tua. Selain itu, kegiatan edukasi yang melibatkan orang tua secara langsung, seperti workshop dan diskusi kelompok, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam mendukung tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencegah masalah kesehatan seperti stunting dan keterlambatan perkembangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arifuddin, A., Prihatni, Y., Setiawan, A., Wahyuni, R. D., Nur, A. F., Dyastuti, N. E., & Arifuddin, H. (2023). Epidemiological Model of Stunting Determinants in Indonesia. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(2), 224–234.
- Hadi, S. (2022). *Analisis Upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Dalam Mempertahankan Fungsi Posyandu Balita di Masa Pandemi Covid-19*.
- Hoyle, J. N., Laditka, J. N., & Laditka, S. B. (2021). Mental health risks of parents of children with developmental disabilities: A nationally representative study in the United States. *Disability and Health Journal*, 14(2), 101020.
- Imanuddin, I., Fathuraahman, T., Hariani, H., & Rahmawati, R. (2021). Perspektif Sosiologis Faktor–Faktor yang memengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Fasilitas Kesehatan (Studi Kasus Pada Posyandu Mawar Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 908–915.
- JULIANTI, R. (2024). Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kemiri Dalam Pemberdayaan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.
- Kusmawati, I. I., ST, S., Keb, M., Putri, N. R., & SiT, S. (2023). *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Likhar, A., Baghel, P., & Patil, M. (2022). Early childhood development and social determinants. *Cureus*, 14(9).
- Nasution, E. S. (2024). Peningkatan & Pemberdayaan Kader Posyandu Dan Guru Di Desa Wisata Margaluyu.
- Panhelova, N., Krutsevych, T., Panhelova, M., Andriy, P., Vladislav, R., Trotsenko, T., Kravchenko, T., & Nataliia, B. (2020). Complex development of cognitive processes and physical abilities of children of preschool age in the process of motor activity. *International Journal of Applied Exercise Physiology*, 9(1), 73–84.
- Sepang, M., & Lariwu, C. K. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Melalui Peningkatan Keterampilan Kader Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(1), 1–8.

- Simanulang, R. (2019). *Kapabilitas Program Asah, Asih dan Asuh dalam Penanggulangan Stunting untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals*.
- Sufa, F. F., Sutarwan, H. A., Safitri, N. N., Kusuma, R. M., Weni, P. W. P., Amelia, T., Setiawan, A., Rachmadany, H., Rizky, A. M., & Silvi, I. C. (2023). *Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Unisri Press.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 87–100.